

EDUKASI PENTINGNYA KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI *ECO POINT* LITERASI PENGURAIAN SAMPAH

¹ Laras Dwi Jayanti, ² Naya Candrika Purnama, ³ Novita Diana Austina, ⁴ Lilis Mayang sari Sakerebau, ⁵ Wildan Hayatul Fikri, ⁶ Nova Fitria Wulan Dari, ⁷ Muhammad Anas Ma'ruf, ⁸ Pradana Yulian Prakoso, ⁹ Khabibatur Rakyin, Mohammad Hafel Raihan Labib, Eka Pramudiana, ¹⁰ Yesaya Brianata, ¹¹ Karimatus Saidah

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Lingkungan hidup memiliki peran strategis dalam menunjang keberlangsungan kehidupan manusia. Permasalahan yang masih sering dijumpai di wilayah perkotaan adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga, khususnya sampah anorganik yang memerlukan waktu penguraian sangat lama. Kondisi tersebut juga ditemukan di Kelurahan Jagalan, Kota Kediri, yang ditandai dengan masih adanya sampah berserakan akibat minimnya literasi lingkungan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat melalui pembangunan *eco point* literasi penguraian sampah sebagai media edukasi visual. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipasi dengan tahapan persiapan, perancangan media, pelaksanaan, dan evaluasi. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemasangan *eco point* mampu menarik perhatian masyarakat, meningkatkan pemahaman mengenai waktu dekomposisi sampah, serta mendorong kesadaran untuk memilah sampah sebelum dibuang. Dengan demikian, *eco point* menjadi sarana edukasi lingkungan yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Kata Kunci— kesadaran lingkungan; *eco point*; literasi penguraian sampah; pengabdian masyarakat

Abstract— The environment plays a strategic role in sustaining human life. One of the persistent problems in urban areas is the low level of public awareness in sorting and managing household waste, particularly inorganic waste that requires a long decomposition period. This condition was also identified in Jagalan Village, Kediri City, where scattered waste was found due to limited environmental literacy among residents. This community service program aimed to enhance public awareness and understanding through the establishment of an *eco point* for waste decomposition literacy as a visual educational medium. The method applied was an educative-participatory approach consisting of preparation, media design, implementation, and evaluation stages. Data were collected through observation, documentation, and interviews, and analyzed using descriptive qualitative techniques. The results indicate that the installation of the *eco point* successfully attracted community attention, improved understanding of waste decomposition periods, and encouraged residents to sort waste before disposal. Therefore, the *eco point* serves as an effective and sustainable environmental education medium to support behavioral change in community waste management.

Keywords— environmental awareness; *eco point*; waste decomposition literacy; community service

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Laras Dwi Jayanti,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: larasj511@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup memiliki peran yang strategis yaitu sebagai penunjang keberlangsungan kehidupan manusia. Lingkungan tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga menjadi tempat interaksi antara manusia, sumber daya, serta berbagai makhluk hidup lainnya yang saling mempengaruhi dalam menjaga keseimbangan alam (Sompotan & Sinaga, 2022). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang saling berhubungan dan memengaruhi keberlangsungan hidup serta kesejahteraan manusia. Oleh sebab itu, kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi aspek penting dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Permasalahan lingkungan yang kini masih sering dijumpai, seperti di wilayah perkotaan, adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah. Seperti sampah rumah tangga, merupakan sampah yang kerap dibuang secara sembarangan tanpa mempertimbangkan jenis dan dampaknya terhadap lingkungan. Kondisi seperti itu terjadi sebab dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran warga serta minimnya pengetahuan mengenai proses dan waktu penguraian sampah, sehingga pengelolaan sampah belum dilakukan secara optimal (Ulfa & Oktaviana, 2024). Kebiasaan membuang sampah tanpa pengelolaan yang tepat berlangsung secara berulang dan akan membentuk pola perilaku yang menetap dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Wibowo, 2009).

Pola perilaku tersebut menunjukkan adanya keterputusan pemahaman masyarakat terhadap hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan tempat tinggal mereka. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan, yang seharusnya dapat memberikan rasa nyaman, aman, sehat dan bersih bagi masyarakat (Nugroho, 2022). Apabila kondisi seperti itu terus berlanjut, maka akan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran, gangguan kesehatan, dan menurunnya kualitas hidup masyarakat.

Upaya peningkatan kesadaran lingkungan dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media informasi visual berupa papan informasi yang memuat jenis-jenis sampah beserta waktu atau proses penguraiannya. Media visual memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian pesan edukatif karena mampu menarik perhatian serta membantu masyarakat memahami informasi secara lebih konkret dan praktis. Melalui papan informasi tersebut, masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

Kelurahan Jagalan merupakan wilayah perkotaan dengan luas wilayah relatif kecil dan tingkat kepadatan penduduk relatif tinggi. Berdasarkan hasil survei dan hasil pengamatan di lingkungan, masih ditemukan permasalahan terkait pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah menyebabkan sampah menjadi menumpuk dan berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Kondisi yang telah berlangsung dalam jangka waktu cukup lama ini memerlukan upaya edukasi yang berkelanjutan dan aplikatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa Kerja Kuliah Nyata (KKN) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan *eco point* literasi penguraian sampah sebagai sarana edukasi lingkungan di Kelurahan Jagalan. Kegiatan ini

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Diharapkan, kegiatan ini mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak serta memberikan dampak positif terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif-partisipasi, yaitu melibatkan masyarakat Jagalan secara langsung dalam proses edukasi pengelolaan sampah melalui media informasi visual berupa *eco point* literasi penguraian sampah. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat secara bertahap.

Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Jagalan. Untuk sasaran utama meliputi kepala keluarga dan anggota rumah tangga yang berperan langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi survei lokasi, observasi kondisi lingkungan, serta identifikasi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Jagalan. Koordinasi dengan pihak kelurahan juga dilakukan untuk menentukan lokasi pemasangan *eco point* serta menyesuaikan materi informasi dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Tahap kedua adalah tahap perancangan dan penyusunan *eco point* literasi penguraian sampah. Pada tahap ini, mahasiswa KKN-T menyusun konten papan informasi yang memuat jenis-jenis sampah serta waktu atau proses penguraian sampah tersebut.

Tahap ketiga, merupakan tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui respons masyarakat terhadap keberadaan *eco point* literasi penguraian sampah serta perubahan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Tahap ini dilakukan melalui wawancara kepada beberapa masyarakat.

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Yaitu, data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, serta hasil wawancara masyarakat Kelurahan Jagalan. Data tersebut akan dianalisis untuk mendapat gambaran terkait tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah setelah adanya *eco point*.

Indikator dari keberhasilan program kerja ini ditandai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan mengelola sampah rumah tangga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Jagalan merupakan suatu wilayah kecil padat penduduk yang berada pada jantung Kota Kediri. Memiliki 2 RW yang terpisah rel kereta api dengan 3 RT pada masing-masing RW. Pada kegiatan awal observasi, didapati banyaknya sampah yang lumayan berserakan akibat dari minimnya pengetahuan dan tingkat kesadaran warga mengenai proses penguraian sampah. Akibat dari padatnya penduduk dan masyarakat luar yang berlalu lalang, menyebabkan sampah-sampah sulit terurai tercecer pada beberapa titik berada pada di luar tempat sampah yang telah disediakan. Rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap dampak perilaku dalam pengelolaan sampah tersebut, berpotensi menimbulkan degradasi kualitas lingkungan di wilayah tempat tinggalnya (Saptomo, 2024). Beberapa jenis sampah yang kerap nampak selain sampah

rumah tangga adalah sampah plastik baik botol plastik, kotak aluminium, *styrofoam*, kaleng, baik kemasan plastik lainnya. Berikut adalah sebagian sampah yang terdapat di Kelurahan Jagalan.



Gambar 3.1 Tumpukan Sampah

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN-T Kelurahan Jagalan langsung melakukan observasi lanjutan guna mengidentifikasi akar permasalahan serta solusi yang relevan. Secara konseptual, rendahnya literasi lingkungan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, karena pengetahuan yang terbatas cenderung menghasilkan tindakan yang kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Muliawan, 2024). Selain itu, perilaku pengelolaan sampah yang tidak disertai pemahaman mengenai dampak jangka panjangnya berpotensi memperparah degradasi kualitas lingkungan (Sulistiyani et al., 2025).

Melalui hasil observasi dan hasil rekomendasi warga maka diputuskan pembangunan *eco point* penguraian sampah sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai waktu penguraian sampah. Seperti yang disampaikan oleh Permana et al., (2025), *eco point* memberikan sarana edukasi yang memiliki pengaruh jangka panjang dan berkelanjutan bagi masyarakat. Berbanding terbalik dengan edukasi yang disampaikan secara lisan bersifat kontemporer, *eco point* dapat secara berulang dibaca oleh warga yang melalui sehingga maksud dari pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif. Media visual yang dibuat mahasiswa ini juga berfungsi sebagai pengingat kepada masyarakat agar tidak membuang sembarangan maupun menggunakan sampah plastik secara berlebih mengingat waktu penguraian yang relatif lama.

Dalam tuturan Widiantie et al., (2025) pemasangan *eco point* dibangun sebagai media yang menyajikan informasi yang mudah dicerna dan dipahami sebab diberikan contoh sampah dengan nyata menggunakan angka waktu dekomposisi berbagai jenis sampah yang sulit terurai. Penyebutan sampah tidak hanya 1 jenis saja, tetapi ada beberapa. Beberapa diantaranya, botol plastik yang memerlukan waktu ratusan tahun untuk terurai dan *styrofoam* yang hampir tidak dapat terurai secara alami.

Eco point disusun menggunakan papan kayu yang ditulis menggunakan cat dengan warna mencolok berisi mengenai berbagai jenis limbah plastik dengan barang asli sebagai contoh sehingga mudah menarik perhatian warga untuk meningkatkan literasi. Melalui proses peningkatan literasi tersebut, diharapkan masyarakat mampu mengubah kebiasaan membuang sampah sembarangan terutama limbah plastik yang secara nyata memerlukan puluhan hingga ratusan tahun untuk proses penguraian di dalam tanah.



Gambar 3.2 Pemasangan *eco point* RW1



Gambar 3.3 Pemasangan *eco point* RW 2

Menurut Agustin, (2019) proses pemasangan *eco point* melibatkan warga guna terciptanya interaksi warga dengan mahasiswa sehingga warga lebih mudah memahami maksud dan tujuan diadakannya program kerja tersebut. Hasil pemasangan *eco point* mendapat tanggapan positif dari sebagian warga yang berhasil diwawancarai oleh mahasiswa. Bapak Abdullah, salah satu warga Jagalan menyampaikan “Dengan adanya *eco point*, saya merasa lebih diingatkan untuk memilah sampah sebelum membuangnya. Informasi ini cukup menarik sebab warnanya mencolok dan diberi contoh sampah. Semoga yang lain juga punya tingkat kesadaran yang cukup tinggi untuk tidak membuang sampah anorganik secara sembarangan”. Tuturan tersebut juga didukung oleh Bapak Lurah “Dengan adanya program kerja ini, kami sebagai jajaran kelurahan berharap mampu menumbuhkan kepedulian seluruh kalangan warga mulai dari anak-anak hingga lansia untuk tidak membuang sampah sembarangan, bahkan akan lebih baik apabila kemampuan untuk memanfaatkan sampah plastik terus ditingkatkan.”



Gambar 3.4 Wawancara bersama Bapak Lurah



Gambar 3.5 Wawancara bersama Kepala RT

Tim KKN-T Kelurahan Jagalan berharap, dengan adanya *eco point* tersebut, kesadaran warga untuk terus memperhatikan kebersihan lingkungan tidak hanya hidup saat itu. Tetapi diharapkan akan terus berlanjut sampai waktu yang tidak terbatas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Jagalan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman terkait pemilahan serta pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya sampah anorganik yang memerlukan waktu penguraian sangat lama. Kondisi tersebut terlihat dari masih ditemukannya sampah yang berserakan di beberapa titik lingkungan akibat kebiasaan membuang sampah tanpa mempertimbangkan jenis dan dampaknya terhadap lingkungan.

Melalui program *eco point literasi penguraian sampah*, mahasiswa KKN berupaya memberikan solusi edukatif berbasis media visual yang informatif dan mudah dipahami. Pemasangan *eco point* yang memuat jenis-jenis sampah beserta waktu dekomposisinya terbukti mampu menarik perhatian masyarakat dan memberikan pemahaman yang lebih konkret mengenai dampak jangka panjang sampah terhadap lingkungan.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya respons positif dari warga serta meningkatnya kesadaran untuk memilah sampah sebelum dibuang. Dengan demikian, program *eco point* dapat dikatakan efektif sebagai sarana edukasi lingkungan yang bersifat berkelanjutan karena informasinya dapat dibaca berulang kali oleh masyarakat. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. A. (2019). *Inovasi Daerah dalam Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Talangagung sebagai Kawasan Wisata Edukasi* (p. 223).
- Muliawan, P. (2024). Integrasi Bahasa Indonesia dan Kesadaran Lingkungan dalam Pendidikan Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 40962–40969. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i3.20015>
- Nugroho, M. A. (2022). Ibtidaiyyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah KONSEP PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP : Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 93–108.
- Permana, A. T., Amalia, R., & Kumalasari, N. R. (2025). *Evaluasi Level Pemupukan Urea pada Penanaman Hijauan Daun Sambung Nyawa di Tanah Latosol*. 23(3), 146–151.
- Saptomo, P. (2024). Dampak Tempat Pembuangan Dan Penampungan Sampah Akhir (Tpa) Terhadap Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 5717–5722.
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 6–13. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v1i1.2>
- Sulistiyani, E. T., Kawiriaan, H. U., Wisantoko, P. M., & Ardityaningrum, N. A. I. (2025). Analisis

Kualitatif Peran Program Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik sebagai Upaya Konservasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 3(1), 134–147. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v3i1.17425>

Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2024). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 601–614.

Wibowo, I. (2009). The Pattern of Cleanliness:A Study of Environmental Psychology of Urban Waste Management. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 13(1), 37. <https://doi.org/10.7454/mssh.v13i1.207>

Widiantie, R., Rahmawati, M., Salsabila, N., Ardan, M., Fuzianto, A., Rizki, M., & Kholiq, N. (2025). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Menjadi Ecoprint Dan Ecobrick Yang Bernilai Guna. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku3922>